

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seorang guru memiliki tugas dan peran penting dalam dunia pendidikan. Guru adalah jabatan atau profesi yang tidak semua orang sanggup menjalankannya karena disamping pandai dalam bidang keilmuan, guru juga harus memiliki keahlian khusus. Guru sejatinya memiliki tanggung jawab yang begitu besar juga diperlukan kriteria khusus serta memiliki kualifikasi agar bisa disebut sebagai guru profesional.

Disisi lain seorang guru juga orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan (potensi) siswa baik dari kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>1</sup> Tugas pokok seorang guru adalah mendidik peserta didiknya dalam berbagai keilmuan, dalam rangka mencapai tujuan dalam pembelajaran. Menjadi guru adalah pilihan profesi yang mulia, oleh karena itu, merupakan kewajiban guru untuk menjaga kemuliaan profesinya dengan cara melaksanakan pengabdian secara profesional.

Guru merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Interaksi positif antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kebutuhan, kekurangan, keinginan peserta didik. Salah satu hal penting dalam pembelajaran adalah motivasi dari seorang guru.

---

<sup>1</sup> Chaerul Rochman Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik Yang Dicintai dan Diteladani Siswa* (Bandung: Nuansa, 2016), 24.

Suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, dan efektif tidak terlepas dari seorang guru yang teruji kompetensinya. Sehingga mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>2</sup> Seorang guru mempunyai peran yang sangat besar bagi seorang anak dalam proses belajar. Seorang guru biasanya memiliki pola dan cara yang berbeda-beda dalam hal mendidik, mengasuh, membimbing serta memberikan motivasi belajar kepada anak didik. Pola asuh seorang guru merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku guru dan anak dalam berintraksi, berkomunikasi, selama proses kegiatan belajar mengajar.

Strategi dan metode yang digunakan oleh guru sangat penting dalam proses memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari peserta didik sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar. Bagi peserta didik motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Peserta didik akan melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong oleh motivasi.

Ada banyak cara pemberian atau penanaman motivasi oleh guru, seperti: memberi nasihat kepada peserta didik, membuat perencanaan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, memberikan ganjaran atau hukuman, memberikan reward, dan lain-lain. Melalui berbagai macam cara dan metode ini guru dapat memberikan motivasi kepada anak

---

<sup>2</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 80.

didiknya maka, dalam diri siswa akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar yang lebih baik. Dengan belajar anak didik memiliki banyak ilmu yang dapat digunakan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik, sehingga dapat meraih kesuksesannya. Selain itu, Allah juga akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, firman Allah dalam Q.S. Al- Mujadalah /58: 11.

Berikut ayat yang dimaksud yakni:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut di atas terdapat dalam Q.S. Al- Mujadalah /58:11.

Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat meyakini akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar maupun dalam diri siswa. Selain itu, juga dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat. Dengan pemberian motivasi yang diberikan oleh guru, siswa dapat menyimak dan mengikuti pelajaran dengan baik. Prestasi juga dipengaruhi oleh motivasi, menurut Sudirman motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>3</sup> Artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

---

<sup>3</sup> Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 2003), 75.

Meningkatnya prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar yang tinggi tecermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan dan rintangan. Hal ini pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW untuk memotivasi seorang nenek dalam beribadah kepada Allah.

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ الْمِقْدَامِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُبَارِكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: أَنْتَ عَجُوزٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ، فَقَالَ: يَا أُمَّ فُلَانٍ، إِنَّ الْجَنَّةَ لَا تَدْخُلُهَا عَجُوزٌ، قَالَ: فَوَلَّتْ تَبْكِي، فَقَالَ: أَخْبِرُوهَا أَنَّهَا لَا تَدْخُلُهَا وَهِيَ عَجُوزٌ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى، يَقُولُ: إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً، فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا، غُرُبًا أَثْرَابًا.

Dalam satu riwayat disebutkan bahwa Rasulullah pernah didatangi dan ditanya oleh seorang nenek. “Ya Rasulullah, apakah aku ini masuk surga?” kemudian Rasul menjawab, “Nenek tidak masuk surga!” Nenek tersebut terkejut dan ketakutan mendengar jawaban dari Rasul. Ia kembali memperjelas pertanyaannya, apakah ia masuk surga atau tidak. Dan Rasul kembali menjawab kalau nenek tidak masuk surga. Yang tadinya ia gelisah dan ketakutan, kali ini nenek tersebut menangis mendengar jawaban dari Rasul. <sup>4</sup>

Kembali nenek tersebut menjelaskan tentang kebaikan-kebaikan yang telah ia buat dan menanyakan apakah ia akan masuk surga dengan semua amalan tersebut. Kemudian Rasulullah tersenyum dan menjawab bahwa tidak ada nenek-nenek di surga. Kalau nanti nenek masuk surga, nenek akan dikembalikan menjadi muda lagi. Mendengar penjelasan Rasul itu nenek tersebut tertawa dan tersipu.

<sup>4</sup> Hasrat Efendi Samosir, *Canda Ala Rasulullah SAW* (Medan: Universitas Medan Area, 2019), 1.

Seraya berterima kasih kepada Rasul, nenek tersebut pun semakin semangat dan termotivasi dalam beribadah.

Ternyata hadits diatas sangat berkaitan dengan motivasi seseorang untuk lebih rajin, lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu termasuk belajar. Peranan guru dalam memotivasi siswa sangat penting untuk membuat siswa menjadi lebih baik, lebih bertanggung jawab, dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Adapun ciri-ciri siswa yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain: tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar, tidak mudah bosan dengan tugas yang diberikan, dapat mempertahankan pendapat, serta senang mencari dan memecahkan masalah. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dengan demikian, sudah tentu motivasi berperan sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menimbulkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktifitas belajar dengan baik dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula guna meningkatkan kemauan belajar siswa.

Pada penelitian ini, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak diangkat sebagai topik penelitian karena pada dasarnya mata pelajaran aqidah akhlak dianggap sebagai mata pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana ilmu akhlak dan akidah Islam serta ilmu-ilmu

ketuhanan sebagai dasar fondasi yang kuat untuk siswa nantinya, sehingga membutuhkan pemahaman lebih untuk mempelajarinya.

Madrasah aliyah Raudhatussuyubban yaitu salah satu sekolah menengah atas berbasis agama yang berada di Sungai Lulut, tepatnya di perbatasan antara kota Banjarmasin dan kabupaten Banjar. Saat ini madrasah aliyah Raudhatussuyubban memiliki siswa kurang lebih 300 orang siswa. Selain itu, lokasi madrasah aliyah Raudhatussuyubban terletak disebelah MTs. Raudhatussuyubban Sungai Lulut.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh penulis di madrasah aliyah Raudhatussuyubban pada hari senin tanggal 21 Juni 2021 waktu pembelajaran berlangsung, terlihat masih adanya siswa yang kurang memperhatikan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran akidah akhlak, banyak dari mereka masih berbicara dengan teman disamping, dan terlihat beberapa orang siswa keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Disinilah perlunya upaya dan peranan guru sebagai motivator diperlukan dengan melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.

Jadi, berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi belajar di madrasah aliyah Raudhatussuyubban sungai lulut yang akan penulis tuangkan dalam penelitian yang berjudul **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH RAUDHATUSSYUBBAN SUNGAI LULUT KABUPATEN BANJAR”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Sungai Lulut.
2. Motivasi yang muncul setelah dilakukan upaya tersebut oleh guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Sungai Lulut.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Sungai Lulut.
2. Mengetahui motivasi yang muncul setelah dilakukan upaya tersebut oleh guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban Sungai Lulut.

## **D. Signifikansi Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dibidang pendidikan agama Islam, yaitu pada mata pelajaran akidah akhlak.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang upaya guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Raudhatussuyubban.
- b. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar.
- c. Untuk menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk guru dalam memberikan motivasi belajar secara tepat khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

## E. Definisi Operasional

Penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

### 1. Upaya Guru

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan *transfer of knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal.<sup>5</sup> Upaya guru yang

---

<sup>5</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 90.



peneliti maksud ialah usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik profesional untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi belajar agar siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik serta dapat menimbulkan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup> Motivasi belajar siswa yang peneliti maksud ialah dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa adanya paksaan.

## 3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, yang mempelajari tentang keyakinan kepada Allah dan berperilaku mulia kepada sesama manusia. Mata pelajaran aqidah akhlak juga berupaya menyiapkan peserta didik untuk megenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT serta meralisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku, dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 71.

<sup>7</sup> Badawi, *Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2019), 213.

Jadi, makna dari definisi operasional ini adalah segala proses upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah Raudhatussuyubban Sungai lulut.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi oleh Khusnul Yakin, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2015, dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Motivasi Belajar Siwa SMP Negeri 3 Kintap Kabupaten Tanah Laut”.<sup>8</sup> Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini lebih banyak memberikan motivasi melalui konseling oleh guru dan tidak selalu saat sedang belajar, di penelitian ini guru Bimbingan Konseling sebagai subjek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sekarang yaitu penelitian di atas lebih ditekankan oleh guru Bimbingan Konseling bukan guru mata pelajaran, artinya penelitian ini lebih banyak memberikan motivasi melalui konseling oleh guru dan tidak selalu saat sedang belajar, metode-metode yang diberikan pun juga berbeda dengan yang peneliti lakukan, dipenelitian ini guru Bimbingan Konseling sebagai subjek penelitian sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dengan guru Akidah Akhlak sebagai subjek penelitian.
2. Skripsi oleh Musfiroh, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah,

---

<sup>8</sup> Khusnul Yakin, *Upaya Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Motivasi Belajar Siwa SMP Negeri 3 Kintap Kabupaten Tanah Laut (Skripsi UIN Antasari Banjarmasin)*, 2015

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2013, dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa Materi Tubuh Dengan Media Gambar Kelas 1 MI Assalam Martapura”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>9</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivasi guru dalam pembelajaran dengan menerapkan media gambar dinyatakan efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan yaitu pada skripsi metode penelitian yang digunakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Skripsi oleh saudara Dedy Hermawan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2019, dengan judul “Upaya Guru Dalam Memotivasi Minat Siswa Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut”.<sup>10</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dideskripsikan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber-sumber tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Sejarah Kebudayaan Islam jarang sekali menggunakan metode bervariasi dan strategi pembelajaran yang kurang jelas, serta adanya hambatan seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai menyebabkan pemberian motivasi menjadi terhambat. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan yaitu

---

<sup>9</sup> Musfiroh, *Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa Materi Tubuh Dengan Media Gambar Kelas 1 MI Assalam Martapura (Skripsi UIN Antasari Banjarmasin)*, 2013

<sup>10</sup> Dedy Hermawan, *Upaya Guru Dalam Memotivasi Minat Siswa Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Tanah Laut Kabupaten Tanah Laut, (Skripsi UIN Antasari Banjarmasin)*, 2019

penelitian ini berfokus pada minat belajar siswa menggunakan variasi-variasi dan strategi, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam bab yakni terdiri dari:

BAB I Pembahasan pada penelitian ini berupa tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansipenelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori yaitu membahas tentang upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru yang meliputi pengertian upaya guru, motivasi belajar dan akidah akhlak. Upaya guru meliputi pengertian dan macam-macam usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, strategi atau cara yang diajarkan meliputi menyampaikan motivasi secara langsung dan berbagai strategi lainnya yang dapat diterapkan. Motivasi yang muncul meliputi nilai diatas KKM dan perubahan sikap yaitu afektik, kognitif, dan psikomotorik.

BAB III Metode penelitian yang meliputi setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah MA Raudhatussyubban , sarana dan prasarana, visi misi

sekolah, struktur murid dan guru di sekolah, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup berisi saran dan kesimpulan.